

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang, perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Terlebih persaingan ini didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin maju, sehingga perusahaan harus berlomba-lomba membuat strategi untuk memenangkan persaingan.

Perusahaan bebas membuat strategi apapun yang sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku di perusahaan mereka masing-masing demi keberlangsungan kinerja perusahaan yang semakin baik. Jika suatu perusahaan berhasil menemukan strategi yang sesuai, maka strategi tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan. Namun, jika perusahaan mengambil strategi yang salah maka hal tersebut dapat merugikan perusahaan.

Dalam memilih strategi di tingkat perusahaan (*corporate strategy*), perusahaan tidak dapat terlepas dari keputusan-keputusan strategik yang harus diambilnya. Keputusan strategik dapat dikelompokkan menjadi keputusan investasi, keputusan dividen, dan keputusan pembiayaan, salah satu keputusan investasi yang dapat digunakan perusahaan adalah dalam bentuk ekspansi dimana perusahaan memperluas dan mengembangkan usahanya.

Menurut Hendro (2011), terdapat beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pengembangan usaha, antara lain yaitu mengembangkan pasar dari sisi produknya, mengembangkan pasar dari sisi sistem penjualannya, mengembangkan pasar dengan strategi integrasi (penyatuan), dan mengembangkan pasar dengan sinergisme. Dalam hal ini, tidak sedikit perusahaan yang memperluas dan mengembangkan usahanya dengan cara menambah, mengambil alih ataupun menggabungkan perusahaannya dengan

perusahaan lain (merger, akuisisi, dan konsolidasi) tergantung dengan strategi mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.

Pada pasal 11 ayat 11 UUPT Nomor 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut.

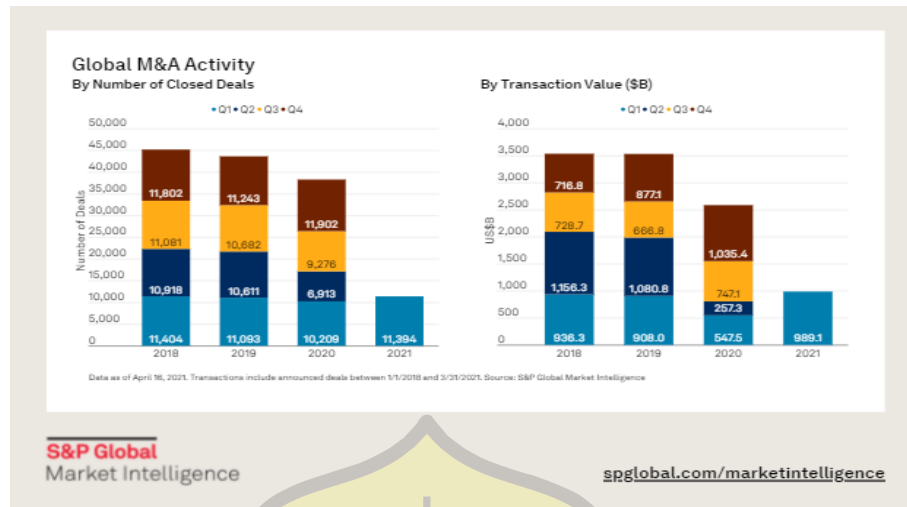
Beberapa alasan akuisisi yang sering dimunculkan adalah sinergi, pertimbangan pajak, membeli aset di bawah biaya penggantian, diversifikasi, insentif bagi manajer dan *breakup value*. Dari keenam alasan tersebut yang dominan adalah alasan sinergi. Ada atau tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang.

Dalam proses akuisisi, perusahaan pengakuisisi perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi, aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman akan kompleksitas tahap integrasi serta integrasi setelah akuisisi.

Fahlevi (2013) mengemukakan bahwa umumnya manajemen memilih akuisisi dengan tujuan untuk mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan, membeli aset dengan harga yang relatif lebih rendah, diversifikasi bisnis dan juga sinergi.

Pada penelitiannya, Riza juga mengemukakan bahwa alasan yang paling dominan adalah sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Namun, kinerja perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan meskipun telah dilakukannya akuisisi.

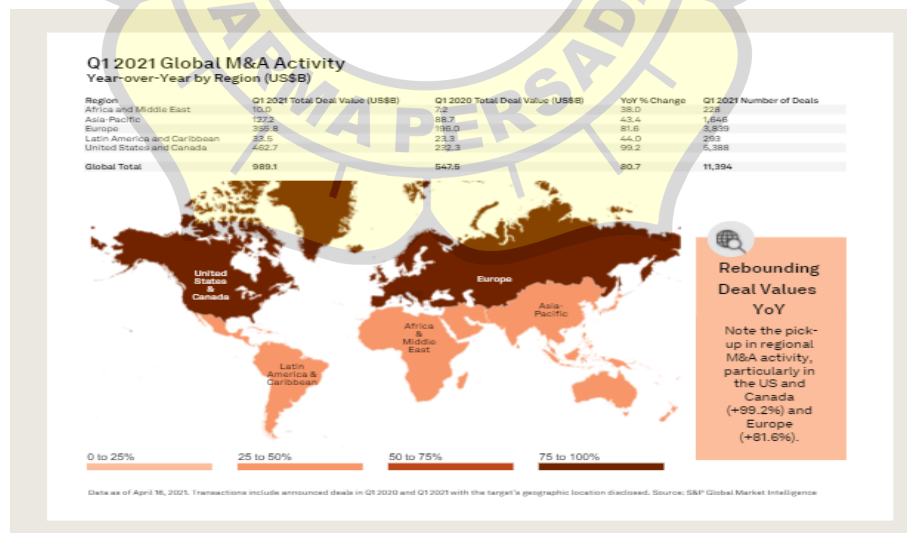
Data pesatnya perkembangan merger akuisisi yang berlangsung di dunia saat ini yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber : spglobal.com/intelligence

Gambar 1.1 Global M&A Activity 2018-2021

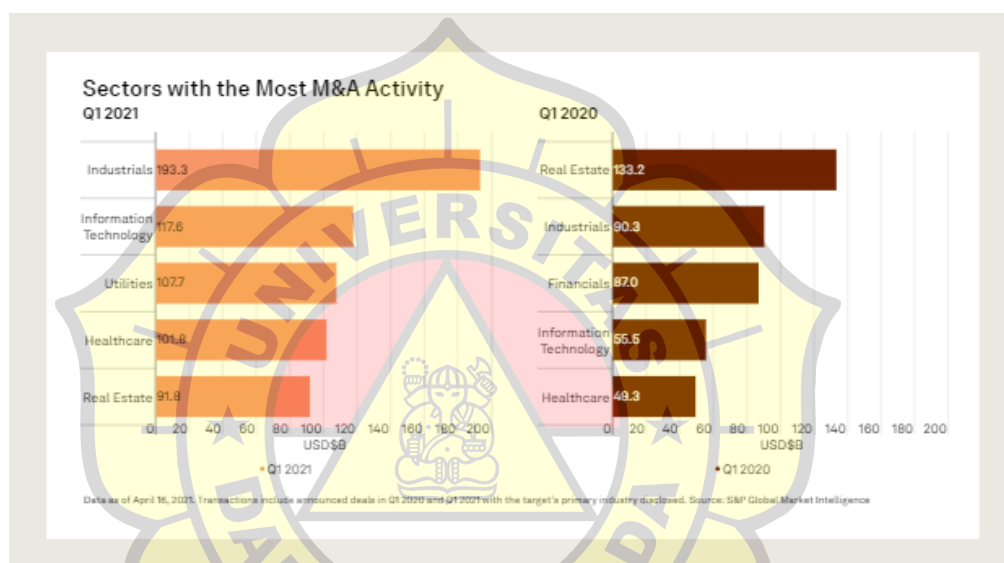
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan M&A cukup tinggi selama empat tahun terakhir. Dapat dilihat pula pada Q1 tahun 2021 sudah terdapat jumlah transaksi yang cukup tinggi. Untuk lebih spesifik, maka berikut disajikan data gambar *region* yang melakukan M&A pada Gambar 1.2.



Sumber : spglobal.com/intelligence

Gambar 1.2 Global M&A Activity Region Q1 2021

Selanjutnya, menurut data yang dirilis oleh S&P Global mengenai sektor apa saja yang paling banyak melakukan M&A adalah pada Q1 2020 posisi tertinggi diduduki oleh sektor Real Estate dan diikuti oleh sektor Industri. Sedangkan pada Q1 tahun 2021, sektor Industri berada di posisi tertinggi yang diikuti oleh sektor Informasi dan Teknologi. Berikut disajikan data sektor apa saja yang melakukan M&A pada Q1 tahun 2020 dan 2021 dalam gambar 1.3.



Sumber : spglobal.com/intelligence

Gambar 1.3 Sectors With The Most M&A Activity in Q1 2020 and 2021.

Dari Gambar 1.3 diatas terlihat bahwa ketertarikan dalam pengembangan perusahaan melalui merger dan akuisisi sangat tinggi dari disegala sektor. Kasus akuisisi yang besar pada Q1 2021 terjadi di beberapa negara, seperti tiga perusahaan di Perancis, dua perusahaan masing-masing dari Amerika Serikat (US) dan Inggris (UK), lalu ada satu perusahaan masing-masing dari Korea Selatan dan Canada. Hal ini dapat ditunjukkan melalui **Gambar 1.4** dibawah ini.

Top Ten Global Announced Deals of Q1 2021

Target Name(s)	Target Country (HQ)	Buyer(s)	Buyer Country (HQ)	Target Sector	Transaction Value (USD\$B)
Carrefour	France	Alimentation Couche-Tard	Canada	Consumer Staples	42.0
Suez	France	Ardian; Global Infrastructure Management	Multiple Countries	Utilities	36.3
Dangjin, business unit of Enbiotec	South Korea	E&Watersolution	South Korea	Industrials	35.2
Suez	France	Veolia Environnement	France	Utilities	32.0
GECAS	Ireland	AerCap Holdings; AerCap Aviation Leasing	Multiple Countries	Industrials	31.1
Kansas City Southern	United States	Canadian Pacific Railway	Canada	Industrials	29.2
The Hartford Financial Services	United States	Chubb Limited	Switzerland	Financials	23.7
Shaw Communications	Canada	Rogers Communications	Canada	Communication Services	21.3
Western Power Distribution	United Kingdom	National Grid	United Kingdom	Utilities	20.0
Entain	United Kingdom	MGM Resorts	United States	Consumer Discretionary	14.5

Data as of April 16, 2021. Transactions include announced deals between 1/1/2021 and 3/31/2021. Source: S&P Global Market Intelligence

S&P Global
Market Intelligence

spglobal.com/marketintelligence

Sumber : spglobal.com/intelligence

Gambar 1.4 Top Ten Global Announced Deals of Q1 2021

Keputusan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan, baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi. Secara teori akuntansi, setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan

sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama.

Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat.

Oleh karena itu, kinerja sesudah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Beberapa penelitian yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan, namun hasilnya berbeda-beda.

Nugroho (2010) melakukan penelitian apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum dan lima tahun sesudah akuisisi periode 2002-2003 dengan menggunakan uji normalitas, *uji Wilcoxon Signed Rank Test*, dan uji Manova. Hasil dari uji Manova menunjukkan bahwa pengujian secara serentak tidak berbeda secara signifikan dan pengujian secara parsial (*Wilcoxon Signed Rank Test*) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, Debt Ratio, EPS, TATO dan CR untuk pengujian satu tahun sebelum dan satu tahun setelah akuisisi hingga satu tahun dan lima tahun setelah M&A. Namun, perbandingan satu tahun sebelum dengan dua, tiga dan empat tahun sesudah akuisisi, rasio keuangan DER menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa tidak sedikit perusahaan global yang melebarkan sayapnya alih-alih membangun perusahaan baru adalah dengan merger ataupun akuisisi. Salah satunya adalah HYBE Corporation, perusahaan agensi dengan salah satu artis besarnya yaitu BTS yang berasal dari agensi kecil namun sudah mengembangkan usahanya ke berbagai bidang dan tidak hanya sebagai agensi *entertainment* saja.

Berdasarkan siaran pers pada 2 April 2021, HYBE cabang Amerika Serikat secara resmi bergabung dengan perusahaan investasi media dan hiburan yang didirikan oleh Scooter Braun, yakni Ithaca Holdings yang diketahui merupakan perusahaan yang menaungi beberapa musisi dunia, seperti Justin Bieber, Ariana Grande, Demi Lovato, dan masih banyak lagi. (www.grid.id).

Hal tersebut menunjukkan bahwa HYBE Corporation cukup berhasil dalam mengatur kinerja keuangannya setelah sebelumnya juga melakukan akuisisi dengan dua agensi terkenal Korea Selatan yaitu Source Music pada 29 Juli 2019 dan Pledis Entertainment pada 25 Mei 2020. Melihat harga saham HYBE selama tiga bulan terakhir, harga saham dari 150.000 won (12 Januari) memuncak pada 259.000 won (15 Februari) pada 18 Februari. Di bulan Maret, 247.000, meningkat 64,6% selama tiga bulan. Pada bulan ini, mempertahankan garis 240.000-250.000 won. HYBE memperkirakan bahwa penjualan dan laba operasi yang diharapkan tahun ini dan tahun depan akan masing-masing 20% dan 25% lebih rendah dari perkiraan pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas dan saham-saham terkait hiburan dinilai memiliki daya tarik perbandingan investasi yang tinggi karena meningkatnya nilai penyedia konten. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan HYBE Corporation sebelum dan sesudah Akuisisi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Studi Kasus Pada Perusahaan HYBE Corporation Periode 2018-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat bahwa persaingan yang semakin ketat karena perkembangan teknologi. Kinerja keuangan sangat penting sebagai bahan penilaian perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menciptakan citra yang baik juga bagi perusahaan.

Dalam hal ini penulis mengambil dua variabel independen yaitu sebelum akuisisi dan setelah akuisisi yang akan diuji beda kinerja keuangannya.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah ini, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, tempat dan materi dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis akan menggunakan variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan CR (*Current Ratio*), ROA (*Return Of Assets*), ROE (*Return Of Equity*), DAR (*Debt To Assets Ratio*), GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), *Earning Per Share* (EPS) dan TATO (*Total Assets Turnover*). Variabel tersebut akan peneliti teliti lebih lanjut karena ketersediaan data yang ada.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat diambil permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?

2. Apakah *Return on Assets* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
3. Apakah *Return on Equity* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
4. Apakah *Debt to Assets Ratio* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
5. Apakah *Gross Profit Margin* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
6. Apakah *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
7. Apakah *Total Assets Turn Over* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
8. Apakah *Earning Per Share* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?
9. Apakah tingkat kinerja keuangan perusahaan berbeda secara simultan antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
2. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Return on Assets* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
3. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Return on Equity* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
4. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Debt to Assets Ratio* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.

5. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Gross Profit Margin* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
6. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
7. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Total Assets Turnover* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
8. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan *Earning Per Share* berbeda antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.
9. Mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan secara simultan antara sebelum (Tahun 2018) dan sesudah (Tahun 2020) akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan akuisisi dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi bagi perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengetahuan dan referensi bagi masyarakat.